



HABITUS DAN AGEN PADA PENGGIATAN PRAKTIK SASTRA DI KOTA JAMBI DALAM KOMUNITAS TEATER AIR

*Habitus and Agent in Literature Practice Activities in Jambi City in The Air Theater
Community*

Retno Endah Pratiwi¹, Ivan Adilla², Zurmailis^{3 1,2,3}

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Kampus
Unand Limau Manih, Padang.

Pos-el: retnopratiwi73@gmail.com¹, ivanadilla09@gmail.com², lilik_sastra@yahoo.co.id³

Article Info

Abstract

Article history:

Received
20 April 2023

Revised
10 Juli 2023

Accepted
30 September 2023

Keywords:

*Literature community,
Agent, Pierre Bordieu*

The literary community has an important role in activating literary practice in a social environment. The literary activity carried out by these communities is engaged in the promotion of the literary genres of poetry and theater or drama. The purpose of this study is to show how a community becomes important and also a source of vital literary creation for various existing literary genres, be it poetry, prose, or drama. The method used in this study is the method described by Pierre Bourdieu in his theory, namely genetic structuralism. The agents within this community are tasked with developing and carrying out these literary creation practices. The AiR Theater Community, with its agents, carries out literary activities in the City of Jambi by developing a literary life in the form of poetry, prose, and also theater which the people of Jambi City can witness and participate in. Thus, the existing literary climate is expanding with activities built by agents who move continuously to activate existing literary programs in the community.
Keywords: *Literature community, agent, Pierre Bourdieu*

PENDAHULUAN

Kota Jambi merupakan Ibukota dari Provinsi Jambi. Kota Jambi terletak di pulau Sumatera merupakan kota yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan di arah Selatan, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau di arah Utara, dan berbatasan dengan Laut Cina Selatan di arah Timur. Kota Jambi dibandingkan dengan provinsi-provinsi tetangganya, memiliki presentasi yang lebih kecil dalam bidang perkembangan sastranya. Merujuk pada peta sastra Indonesia, Kratz (1988) memaparkan bahwa Kota Jambi memiliki dua orang pengarang yang diakui, atau jika dipersentasekan sebesar 0,3% dibanding dengan dua belas orang pengarang dengan persentase 1,8% dari

Sumatera Selatan. Selain itu dibandingkan dengan Sumatera Barat yang mempunyai 76 pengarang dengan persentase 11,6% dan 8 orang pengarang dengan persentase 1,3% persen dari Riau. Namun, di tengah kegersangan perkembangan kesastraan yang terjadi di Kota Jambi tersebut, terdapat komunitas yang bertahan dan tetap aktif menggiatkan kegiatan kesusastraan untuk membangun iklim tersebut kembali.

Penciptaan dan proses untuk menciptakan kreasi baru dari karya sastra merupakan suatu dampak yang dihasilkan oleh adanya pengarang dan situasi ketika penciptaan tersebut dilakukan (Ratna, 2010; Riawanti, 2017). Sastra dengan berbagai genre, seperti prosa, puisi, dan drama ini terus dikembangkan pada berbagai waktu dan tempat. Hal inilah yang menjadi penyebab banyaknya komunitas-komunitas atau suatu perkumpulan yang mewadahi para pencipta ini tumbuh untuk berproses menciptakan suatu bentuk karya sastra. Hingga pada dekade tahun 1990-an pembicaraan mengenai karya sastra lebih banyak berfokus dalam masalah intrinsik karya sastra karena pengaruh kritik struktural yang sejatinya amat lamban diikuti (Ritzer, dkk., 2020). Kalaupun mulai ada sejumlah penelitian yang mulai marak ketika memasuki dekade tahun 2000-an, yang meluaskan bidang sastra ke ranah sosiologis. Penelitian-penelitian tersebut hanya memajang data kontekstual karya sastra dalam situasi politik, sosial, dan ekonomi untuk menemukannya dalam atau mengaitkannya dengan karya sastra. Kajian sastra ini perlu meluaskan diri pada konteks yang melahirkan karya sastra sekaligus menspesifikasikan konteks tersebut. Artinya, penelitian tidak hanya terjebak pada konteks luas, seperti politik, sosial, dan ekonomi yang menaungi kelahiran karya sastra, tetapi mengkhhususkan fokus pada konteks yang kemudian, akan disebut sebagai suatu arena sastra. Keberadaan arena sastra ini terdapat di dalam suatu organisasi sastra atau komunitas sastra.

Suatu komunitas ataupun lembaga ini memegang peran yang penting dalam arena penciptaan dan produksi terhadap sastra. Dengan munculnya komunitas berbeda yang saling bersinergi dan bergerak, serta didasari suatu konsentrasi berbeda dalam arah tujuannya, komunitas-komunitas ini menaungi dan berusaha untuk mempertahankan nilai kepercayaan atau konsentrasi atas arena yang telah mereka bangun (Putra & Ide, 2019). Ketika membahas mengenai sebuah komunitas sastra, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalamnya menjadi hal yang penting untuk dilihat sebagai sumber munculnya kreasi-kreasi baru terhadap dunia kesastraan yang diciptakan oleh komunitas-komunitas yang mengisi kekosongan iklim tersebut.

Komunitas sastra adalah kelompok atau sekumpulan orang yang meminati dan berkecimpung dalam bidang sastra, atau dapat dikatakan juga sebagai masyarakat sastra. Komunitas sastra juga menjadi hal yang berpengaruh untuk merevitalisasi perkembangan sastra di suatu daerah (Salam, dkk., 2015). Sastra sebagai bagian dari kebudayaan sangatlah penting untuk dilestarikan dan digiatkan terutama oleh generasi-generasi muda yang memiliki kemampuan dan minat untuk turut bergabung ke dalam perkumpulan tersebut. Adapun tujuannya untuk menciptakan karya-karya sastra untuk mendukung tonggak kekuatan budaya dari suatu daerah. Sudarmoko (2021) memaparkan bahwa klub sastra secara signifikan telah memberikan kontribusi untuk meningkatkan peranan penulis dalam bidang sastra melalui program yang dibuat dengan acara dan publikasi sastra. Klub sastra sebagai infrastruktur sastra, merupakan wadah yang digunakan untuk melatih dan mendiskusikan karya yang ditulis oleh mereka atau karya yang ditulis oleh penulis lainnya. Klub sastra menjadi penting karena klub sastra ini menjadi bagian infrastruktur sastra yang memberikan kontribusi bagi kehidupan sastra dan budaya suatu daerah. Melalui klub sastra, masyarakat memperluas fungsi sastra dari kegiatan sastra, hingga kegiatan sosial.

Penelitian penggiatan sastra di Kota Jambi dengan melihat kepada komunitas Tater AiR yang terdapat di Kota Jambi ini sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi

(Muthmainnah, 2020; Monika, 2019; Pratiwi, 2021). Penelitian sebelumnya membahas mengenai produksi sastra yang dilakukan oleh Komunitas Teater AiR, sedangkan penelitian kali ini membahas peranan agen sebagai penggiat praktik sastra yang dilaksanakan oleh komunitas ini. Peranan agen sebagai pelaksana dari kegiatan-kegiatan yang ada menjadi penentu nilai dan kualitas dari hasil yang dimunculkan oleh komunitas melalui program-program yang dilaksanakan dengan melihat kuantitas keberadaan dan kontribusi agen di dalam komunitas tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peranan agen-agen dalam kegiatan tersebut serta bentuk berkontribusinya sebagai pendorong kekuatan dari komunitas. Karya sastra turut diproduksi oleh komunitas-komunitas atau kelompok yang berdiri atas dasar pengembangan dan pemeretaan iklim sastra di berbagai tempat dan juga daerah dalam lingkup dan latar belakang berbeda. Pentingnya komunitas sastra sebagai suatu sumber terciptanya sastra sama pentingnya dengan komunitas itu sebagai penyebar luas dari karya ke dalam kelompok masyarakat. Dalam pembahasan ini akan dilihat bagaimana agen sebagai sumber penciptaan sastra dalam penggiatan praktik yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dipaparkan Bordieu. Terdapat tiga unsur di dalamnya, yaitu tentang posisi yang ditempati arena seni atau sastra di dalam arena kekuasaan dan evolusi posisi sepanjang waktu. Analisis ini mencakup tentang penjabaran sejarah komunitas tersebut. Lalu juga dapat dengan mengemukakan posisi agen-agen yang tergabung dalam komunitas itu, juga menjelaskan agen-agen yang mendominasi dan terdominasi sesuai dengan modal yang dimiliki masing-masingnya. Kemudian yang terakhir adalah dengan memaparkan tentang asal-usul habitus yang terbentuk berdasarkan hasil interaksi antar agen serta strategi yang dimiliki di dalam arena sastra (Bourdieu, 1977; Bourdieu, 1993; Bourdieu, 2000; Grenfell, 2008; Jenkins, 1992).

Ketiga analisis ini berada dalam teori strukturalisme genetik yang mendeskripsikan cara berpikir dan cara mengajukan pertanyaan. Pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara dan juga mengikuti kegiatan yang ada di dalam komunitas secara bertahap untuk melihat pergerakan yang ada dalam komunitas secara langsung. Kemudian mengumpulkan jejak-jejak tertulis atau karya-karya yang telah dihasilkan oleh para pegiat di dalam komunitas ini. Wawancara dilakukan pada pendiri komunitas serta anggota yang berproses dalam menghasilkan karya sastra dalam komunitas.

Pada penelitian yang dilakukan saat ini, fokus yang akan dilakukan adalah mengemukakan posisi agen yang tergabung ke dalam komunitas Teater AiR sebagai sumber data penelitian. Pengkajian mengenai peranan agen akan dipaparkan secara jelas dan padat di dalam pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai peranan agen akan dipaparkan secara jelas dan padat di dalam pembahasan penelitian ini.

Penggiatan Praktik Sastra oleh Komunitas

Kota Jambi memiliki banyak komunitas yang digiatkan oleh banyak penggiat sastra yang masih aktif hingga hari ini. Kota Jambi memiliki banyak komunitas seni yang bergerak dan bergiat aktif dalam pengembangan sumber daya yang mumpuni dalam bidangnya

tersebut. Dari beberapa komunitas yang telah diamati, komunitas di Jambi berfokus pada bidang seni teater dan sastra. Sejak sejarah pendiriannya, terdapat beberapa komunitas di kota Jambi yang bergerak di dunia seni teater dan sastra. Ketika memasuki era 1980-an hadir teater Mariditya oleh Nawawi Ismail pada 1983 dan teater Panca Rona oleh Bonarti Lubis pada 1987. Pada tahun 1983 juga berdiri teater Merah Putih oleh Arifin Akhmad dan Istrinya Anik Sunaryo. Namun, pada tahun 2000-an banyak perubahan terjadi sehingga membuat beberapa komunitas ini berangsur menghilang.

Adanya semangat dari anggota teater sebelumnya yang tidak ingin kehidupan seni teater dan yang lainnya redup di Kota Jambi, membuat beberapa anggota sebelumnya mendirikan komunitas seni yang baru dengan nama Sanggar Sekintang Dayo pada Oktober 1993. Sanggar ini dimotori oleh beberapa anggota yang sebelumnya aktif pada komunitas seni Merah Putih dan Purnadhita. Dari beberapa pendiri sanggar ini, para ahli berkumpul di dalamnya, mulai dari bidang seni rupa, seni tari, seni teater dan sastra, serta seni musik. Seiring berjalannya waktu, sanggar ini kemudian, mengkhususkan dirinya menjadi sanggar seni tari. Para pendirinya memecah belah bagian dan kemudian mendirikan komunitas masing-masing sesuai dengan bidang dan kepiawaiannya.

Berbagai komunitas berdiri dengan latar fokus berbeda-beda. Beberapa di antaranya masih berdiri sebagai komunitas yang menanungi sastra di dalamnya. Sastra masih menjadi kegiatan yang berlangsung pada program kerja komunitasnya. Misalnya dalam puisi, penulisan naskah drama, dan juga pertunjukan teater yang digarap oleh beberapa komunitas yang menggiatkan praktik-praktik demikian dalam penciptaan karakter masing-masing anggota. Produksi dari komunitas di Kota Jambi ini banyak dilakukan dari sistem-sistem diskusi yang menampung wacana-wacana kecil kemudian dikembangkan ke dalam sebuah bentuk karya yang nantinya membentuk wacana besar sebagai ajang distribusi karya. Selain karya-karya mereka yang didistribusikan, mereka sembari mengadakan pertunjukan teater yang menimbulkan minat konsumtif bagi masyarakat penikmat di bidang tersebut dengan berbagai efek dan respon berbeda.

Berbagai komunitas yang bergerak juga untuk berfokus di bidang sastra berdiri secara independen tanpa campur tangan aliansi atau instansi lainnya. Komunitas ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin belajar dan mengikuti berbagai kegiatan diskusi yang ada untuk mengasah kemampuan diri dari masing-masing minat pada genre sastra yang ada. Banyak di antara mereka sekitar 60 persen menjadi penulis puisi dan juga menjadi penulis naskah drama yang mana naskahnya telah dipentaskan di depan masyarakat luas sebagai bentuk dari distribusi yang ada. Seringkali banyak puisi-puisi ini yang dipertunjukkan ke dalam bentuk pertunjukan teater sebagai media baru untuk bagi para penikmat agar tidak mendapatkan kebosanan apabila hingga saat ini masih terpaku pada kegunaan puisi ini hanya dapat dibaca dan ternyata puisi ini dapat dibuat ke dalam bentuk pementasan teater tergantung kepada sutradara yang melihat serta membedah khazanah yang terkandung di dalam puisi tersebut lantas menguak makna yang ada di baliknya dengan jalan pertunjukan teater di teater arena taman budayanya.

Salah satu komunitas sastra yang ada ialah Komunitas Teater AiR (*Art in Revolt*). Komunitas ini dibina oleh E.M Yogiswara sebagai salah satu pendiri yang memisahkan diri dari Sanggar Sekintang Dayo dan berfokus pada bidang teater dan sastra. Alasan mengapa komunitas ini dipilih untuk menjadi objek kajian penelitian ini karena komunitas atau perkumpulan ini adalah komunitas yang sejak awal pendiriannya berfokus pada bidang kesastraan kemudian dikembangkan menjadi fokus teater. Komunitas teater ini berdiri dan berpusat di Kota Jambi hingga saat ini. Komunitas ini telah disahkan secara legal menjadi sebuah yayasan, yaitu Yayasan Teater AiR yang bergerak di bidang seni teater dan yang

lainnya. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2000 dengan pendiri awal adalah E.M Yogiswara yang juga merupakan salah satu penyair puisi di Kota Jambi.

Sebagai salah satu komunitas yang bergiat aktif di kawasan Taman Budaya Kota Jambi, komunitas ini aktif menciptakan ruang diskusi bersama anggota untuk membuat karya-karya puisi maupun naskah teater yang ditulis langsung oleh anggotanya. Penciptaan karya di kalangan komunitas yang ada di Kota Jambi memang dapat dikatakan belum terkenal sebagaimana halnya Sumatera Barat yang memiliki banyak sejarah sastrawan ternama yang hingga saat ini masih dibawakan karyanya dan diingat oleh masyarakat dengan dibuatkan festival kebudayaan besar lengkap dengan nama beserta karya-karya yang pernah ia tampilkan. Kota Jambi sebagai kota yang belum banyak diketahui masyarakat saat ini coba dihadirkan oleh peneliti adalah sebagai wujud pengenalan bahwasanya di dalamnya juga terdapat kegiatan serupa yang juga bertujuan untuk mengayakan khazanah sastra yang ada terutama di kawasan Indonesia.

Penggiatan praktik kesusastraan yang ada dalam komunitas ini dilaksanakan dan diselenggarakan oleh agen-agen yang terdapat di dalam komunitas ini bersama-sama. Agen dalam komunitas sastra merupakan orang-orang atau individual dengan modal yang dimilikinya serta habitus untuk menggerakkan praktik di dalam ruang sosialnya. Peran agen sebagai individu yang melaksanakan kegiatan di dalam ruang sosial agar kegiatan di dalam komunitas tersebut dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Sebagai faktor utama dari kegiatan-kegiatan yang ada, agen berkontribusi untuk menciptakan dan turut serta di dalam kegiatan yang dirancang bersama untuk menjaga kualitas dan kuantitas komunitas. Posisi agen dalam suatu komunitas dilihat dari kemampuan, kuantitas, serta kualitas yang dimiliki oleh agen-agen tersebut.

Agen-agen yang bergiat di dalam komunitas Teater AiR berasal dari para mahasiswa dan masyarakat umum yang memiliki keinginan untuk bergabung secara sukarela bermaksud mempelajari penulisan sastra dan pertunjukan teater. Dominasi agen berasal dari mahasiswa dan alumnus Fakultas Bahasa Universitas Jambi, Universitas Batanghari, dan universitas lainnya di Kota Jambi. Rata-rata agen yang bergabung ke dalam komunitas ini mengambil profesi dan pekerjaan menjadi guru atau tenaga pengajar bahasa dan sastra di berbagai jenjang sekolah. Bahkan, ada yang telah menjadi dosen di universitas. Terdapat lebih dari dua puluh agen yang berkegiatan secara aktif maupun telah tidak aktif lagi hingga hari ini dalam komunitas Teater AiR. Agen-agen dalam komunitas ini menciptakan karya sastra puisi yang dibukukan dan diterbitkan di media massa Kota Jambi serta menjadi aktor dalam berbagai pertunjukan teater. Hingga saat ini telah dilakukan 50 pementasan teater oleh komunitas ini dengan aktor-aktor yang berada di dalamnya.

E.M Yogiswara selaku pendiri dan pembina dari komunitas ini merupakan tenaga akademik di universitas di Kota Jambi. Anggota-anggota dalam komunitas Teater AiR yang dibinanya dominasi berasal dari mahasiswa-mahasiswa yang berada dalam lingkup pengajarannya di universitas maupun orang-orang yang pernah bersinggungan dan terlibat dalam ruang akademik yang sama. Sebagai pembina dan pendiri, modal yang dimiliki oleh E. M Yogiswara lebih besar dibanding dengan agen yang lainnya. Mulai dari produktivitas menulis, dan naskah-naskah teater yang telah disutradarai. E.M Yogiswara berfokus dalam karya sastra puisi sejak tahun 2000. Hal ini menjadi sesuatu yang dibagikan oleh E. M Yogiswara kepada agen lainnya yaitu, pengalaman dan cara yang menulis karya sastra dengan baik. Agen-agen yang lain menerbitkan karya sastra puisi dan mengikuti pementasan teater berkat modal yang diberikan dan dipertukarkan oleh E.M Yogiswara kepada agen lainnya tersebut. 23 tahun berdiri komunitas Teater AiR memiliki 50 pertunjukan teater yang telah dipentaskan baik secara nasional maupun lokal. Agen-agen di dalamnya merupakan orang-orang yang

mensukseskan tiap pementasan dan kegiatan yang dilakukan. Berbagai kegiatan, penulisan karya, festival teater diadakan oleh agen-agen dalam komunitas ini untuk menunjukkan eksistensi dan kualitas yang dimiliki oleh agen tersebut kepada masyarakat Kota Jambi dan masyarakat yang lebih luas.

Menurut pemaparan agen yang berkegiatan dalam komunitas Teater AiR, begitu banyak keuntungan yang didapatkan selama bergabung menjadi anggota dalam komunitas ini. Termasuk memudahkan mereka yang berprofesi sebagai guru dalam hal mengajar di sekolah. Kemampuan berteater yang didapatkan dapat diaplikasikan secara langsung kepada anak didik untuk memberikan materi pembelajaran dengan baik, ekspresif, dan interaktif satu sama lain. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini bersama dengan agen-agen di dalam komunitas ini antara lain adalah sebagai berikut, pembacaan puisi di berbagai acara sejak tahun 2001, pemenang lomba baca puisi, pemenang kompetisi monolog dan teater, festival Dul Muluk provinsi Jambi dengan Teater AiR sebagai pelaksana, peluncuran buku antologi puisi, pementasan di Taman Mini Indonesia Indah dan menyabet nominasi penyaji terfavorit tahun 2019, garapan-garapan naskah yang dibawa oleh mahasiswa PEKSIMINAS, serta pementasan-pementasan teater yang dilakukan di teater arena Taman Budaya Kota Jambi dengan disaksikan ribuan penonton di setiap penampilannya. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh agen menunjukkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh agen selama berproses di dalam komunitas Teater AiR.

Tabel 1. Daftar Kegiatan yang telah dilaksanakan Agen

Kegiatan berkaitan dengan Puisi	Kegiatan berkaitan dengan Penulisan
a. Pembacaan puisi oleh E.M Yogiswara di Malaka, 14-21 Juni 2001.	a. Garapan naskah “Burung Hantu”, karya Titas Suwanda, Sutradara Rully Anggraini pada perhelatan Temu Teater se-Sumatra di Taman Budaya Jambi, 23—25 November 2020.
b. Pembacaan puisi oleh EM Yogiswara di Singapore Art Festival, 29-31 Mei 2001.	b. Garapan naskah “Sebutir Kepala dan Seekor Kucing” cerpen Ahmadun Yosi Herfanda yang diangkat menjadi pertunjukan teater, dengan sutradara EM Yogiswara pada Temu Teater se-Sumatra di Taman Budaya Jambi, 2—4 Agustus 2019.
c. Magang dengan tema “ <i>Technical Production</i> ” pada Adelaide Tafe, Adelaide Center for Arts, South Australia. 2004.	c. Penghargaan Penyaji Unggulan “Telur Itik” karya Randa Gusmora, sutradara Oky Akbar pada perhelatan Parade Teater Daerah ke-8 di (Taman Mini Indonesia Indah) TMII Jakarta, 21-22 Juni 2019.
d. <i>Cultural Performance Programe Coordinator of Australia Indonesia Youth Exchange Program</i> pada tahun 2004-2005 bertempat di, South Australia.	d. Garapan naskah monolog “Prodo Imitatio” karya Arthur S Nalan oleh Regi Ananda Winardo pada PEKSIMINAS XIV (D.I. Yogyakarta, 2018).
e. “Dul Muluk” Pesta Raya Semarak Muara. Esplanade, Theaters on The Bay, Singapore, 17-26 November 2006.	e. Garapan naskah monolog “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari oleh Rani Iswari pada PEKSIMINAS XIII, di Kendari, tahun 2016.
f. Finalis lomba baca puisi internasional oleh Kartika Mega Sari dalam Pekan Presiden Penyair Sutardji Calzoum Bachri di TIM d. Jakarta, 14-19 Juli 2007.	f. Garapan naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya oleh Oky Akbar pada PEKSIMINAS XII di Palangkaraya, tahun 2014.
g. Juara 3 lomba baca puisi internasional oleh Chory Marbawi dalam Pekan Presiden Penyair Sutardji Calzoum Bachri di TIM e. Jakarta, 14-19 Juli 2007.	

- g. Garapan naskah monolog “Demokrasi” karya Putu Wijaya, sutradara Chory Marbawi oleh Sean Popo Hardipada PEKSIMINAS XII, di Mataram, tahun 2012.
 - h. Garapan naskah monolog “Topeng” karya Rachman Sabur, sutradara EM Yogiswara oleh Sean Popo Hardipada PEKSIMINAS XI, di Kalimantan Barat, tahun 2010.
 - i. Garapan naskah monolog “Masmirah” karya Arthur S. Nalan dalam perhelatan Pekan Seni Mahasiswa Nasional X di Jambi, tahun 2008.
 - j. Garapan naskah monolog “Anjing” karya Putu Wijaya sutradara EM Yogiswara dalam perhelatan Pekan Seni Mahasiswa Nasional IX di Makassar, tahun 2006.
 - k. Juara 2 Lomba Baca Pusi oleh Kartika Mega Sari pada PEKSIMINAS XI, yang dilaksanakan di Kalimantan Barat, tahun 2010.
 - l. Juara 3 Lomba Baca Pusi oleh Alwis pada PEKSIMINAS XI yang dilaksanakan di Kalimantan Barat, tahun 2010.
-
- m. Garapan naskah monolog “Prita Istri Kita” karya Arifin C. Noor, sutradara EM Yogiswara pada Panggung Monolog “Panggung Para Aktor Bicara”, 11 – 19 Mei 2005 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta.
 - n. Gala Dinner of 25th Anniversary AIYEP. FROM SILVER TO GOLD. Stage Management. Hotel Borobudur Jakarta. 1 Februari 2007.
 - o. “DOM” karya Bambang Widoyo Sp, sutradara EM Yogiswara, pada acara Pekan Apresiasi Teater (PAT) III di STSI Padang Panjang, tahun 2008.
 - p. Pementasan Naskah Abdul Muluk Pada Festival Abdul Muluk di Desa Wisata Muaro Jambi tahun 2021.

Kegiatan Berkaitan dengan Publikasi

Kegiatan Berkaitan dengan Pementasan

-
- | | |
|---|---|
| <p>a. <i>Book Launching</i> (peluncuran buku) Antologi Puisi “Suara Batu” yang bertempat di Jambi pada tahun 2003.</p> <p>b. <i>Book Launching</i> (peluncuran buku) Antologi Puisi “Pasir-pasir Isap” dalam rangka Hari Puisi se Dunia di Jambi, pada Maret 2002.</p> <p>c. Apresiasi Teater Pelajar 2002 dengan judul “Nakamitsu” pada 1-2 November 2002.</p> <p>d. <i>Book Launching</i> (peluncuran buku) Antologi Puisi: “SOCO” karya EM Yogiswara, yang diterbitkan oleh Benteng Budaya Yogyakarta di Jambi, pada Maret 2001.</p> <p>e. <i>Book Launching</i> (peluncuran buku). Antologi Puisi: “KALAM” di Jambi, pada April 2001.</p> <p>f. Pementasan “Rare Angon dan Lubang Kuri” oleh Teater Teuku (ISI Yogyakarta (2005).</p> <p>g. <i>Book Launching</i> (peluncuran buku) Himpunan Puisi DUA PINTU KITA karya Utomo Soconingrat, di Taman Budaya Kota Jambi, pada 26 April 2009.</p> <p>h. <i>Book Launching</i> (peluncuran buku) TUHAN MENEGUR KITA karya Utomo Soconingrat dan MATA AIR SURGA karya Aulia Murti di Taman Budaya Kota Jambi, pada 2012.</p> <p>i. <i>Book Launching</i> (peluncuran buku) AKU BAWAKAN CINTA BUATMU karya Chory Marbawi (alm) di Gedung Rektorat lantai.3, Universitas Jambi, pada April 2013.</p> <p>j. <i>Book Launching</i> (peluncuran buku) RANTING MATAHARI karya EM. Yogiswara di Kantor Bahasa Provinsi Jambi, pada November 2013.</p> | <p>a. Drama Sejarah “Sultan Thaha Saifuddin” karya dan sutradara EM. Yogiswara. Dalam produksi TVRI Jambi, pada 28 Mei 2013.</p> <p>b. Monolog “Demokrasi” karya Putu Wijaya. Sutradara Chory Marbawi (alm) oleh Sean Popo Hardi. Produksi TVRI Jambi, September 2012.</p> <p>c. “Gerr” karya Putu Wijaya, sutradara Didi Hariadi, pada 26 Mei 2007.</p> <p>d. “Monumen” karya Indra Trenggono, sutradara EM Yogiswara (TVRI Nasional, Jakarta 13 April 2006).</p> <p>e. “Demam Berdarah” <i>Public Service Advertisement</i> (DINKES, Kaki Langit Biru 2006).</p> <p>f. “Si Buta”. Drama pendek televisi. Produksi TVRI 2005.</p> <p>g. “Berunyam I dan II”. <i>Public Service Advertisement</i> (PLN) 2002.</p> |
|---|---|
-

Kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas sastra berkaitan erat dengan agen yang berada di dalam komunitas tersebut sebagai pelaku dari kegiatan tersebut. Modal yang dimiliki oleh agen tersebut menjadi penguat dari kegiatan yang dilakukan terlaksana dengan baik atau tidak. Pengaruh agen sangat besar terhadap kegiatan yang dilakukan, serta dalam perlombaan, modal dan habitus yang dimiliki oleh agen menjadi faktor penentu dari kualitas yang dimiliki sebuah kegiatan dari komunitas. Untuk itu, peranan agen menjadi sangat vital dalam komunitas sastra, selain sebagai pelaku, agen juga menjadi pencipta dari karya-karya baru yang nantinya akan mendorong kekuatan komunitas yang menjadi wadahnya untuk bernaung.

SIMPULAN

Agen merupakan komponen yang penting bagi pelaksanaan atau penggiatan praktik sastra dalam suatu komunitas. Komunitas Teater AiR yang berada di Kota Jambi hadir dengan berbagai kegiatan di tengah kegersangan iklim sastra di Kota Jambi dengan menghadirkan

warna baru dalam masyarakat dengan membawakan sastra dengan cara yang bersahabat dan membaaur. Agen menyajikan sastra dengan diskusi ringan bersama anggota untuk memicu keinginan dan memotivasi agen untuk menghasilkan karya sastra berupa puisi maupun pertunjukan teater. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh agen merupakan kegiatankegiatan penciptaan sastra dan pertunjukan teater dengan agen yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan dan asal. Mulai dari mahasiswa, masyarakat umum, serta siswa-siswi sekolah. Agen-agen dengan posisi tertentu memberikan pengaruh bagi agen lainnya dan memberikan atau mempertukarkan modal mereka satu sama lain untuk memperkuat posisi komunitas mereka dalam masyarakat. Hingga saat ini, komunitas Teater AiR telah berdiri selama 23 tahun dengan kurang lebih 50 pementasan teater dan berbagai karya sastra yang telah diterbitkan di media massa hasil dari agen-agen yang berada dalam komunitas ini.

Pertukaran modal yang terjadi sebagai bekal agar agen-agen ini dapat meneruskan modal tersebut kepada agen-agen baru yang nantinya bergabung ke dalam komunitas dan mengembangkan program-program sastra lainnya, serta menggarap naskah-naskah teater baru lainnya untuk dipertunjukkan di hadapan masyarakat, baik secara lokal maupun nasional. Kualitas agen yang terdapat di dalam komunitas ini juga turut menjaga kuantitas dari kegiatan yang dilakukan oleh komunitas untuk menambah serta memperkuat posisi dan kedudukan mereka dalam sebuah ranah sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (2020). *Bahasa dan Kekuatan Simbolik*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Bourdieu, P. (1983). *The Field of Cultural Production: Essay on Art and Literature*. Columbia: Columbia University Press.
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of A Theory of Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Dwi, P., Irwan, & Sudrajat, A. (2017). Praktik Sosial Komunitas Metalhead 'Sidayu Berisik'. *Paradigma*. 5 (3). 1-7.
- Grenfell, M. (2008). *Pierre Bourdieu: Key Concepts*. Stocksfield: Acumen Publishing Limited.
- Jenkins, R. (1992). *Key Sociologist: Pierre Bourdieu*. London: Routledge.
- Kratz, E. U. (1988). *Bibliografi Karya Sastra Indonesia dalam Majalah: Drama, Prosa, Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Monika, L. (2019). *Produksi Sastra di Komunitas Seni Intro Payakumbuh*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Muthmainnah, L. (2020). *Sejarah Taman Budaya Provinsi Jambi Tahun 1993-2019*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Pratiwi, R. E. (2021). *Reproduksi Sastra Komunitas Teater AiR (Art in Revolt) Kota Jambi: Tinjauan Strukturalisme Genetik Bourdieu*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Putra M., & Ide, B. 2019. Komunitas Sastra, Produksi Karya, dan Pembangunan Karakter. *Jurnal Mozaik Humaniora*. 19 (1). 37-47.
- Ratna, N. K. (2010). *Sastra dan Cultural Studies*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Riawanti, S. (2017). *Teori Tentang Praktik: Saduran Outline of a Theory of Practice karya Pierre Bourdieu*. Bandung: Ultimatus dan Departemen Antropologi UNPAD.
- Ritzer, G., Goodman, & Douglas J. (2020). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Salam, A., & Anwar, S. (2015). Strategi dan Legitimasi Komunitas Sastra di Yogyakarta: Kajian Sosiologi Sastra Pierre Bordieu. *Widyaparwa*. 43 (1). 25-38.

Sudarmoko. (2021). *Literary infrastructure in West Sumatera, Indonesia*. Disertasi. Belanda: Universiteit Leiden.